**Indo Green Journal**
*https://idngreen.com/index.php/green*

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1951 – 1956

RESEARCH ARTICLE

# Analisis Uji Beda Pendapatan Usaha Kopra Putih dan Kopra Hitam di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan

Milawati Saranani[1], Mursal Junus[2], I Made Sukratman[3]
Universitas Lakidende Unaaha, Indonesia

milasaranani76@gmail.com[1]

**Kata Kunci**:
*Kopra Putih, Kopra Hitam, Pendapatan, Kelapa, Uji Beda*

**Abstrak**

Usaha pengolahan kopra merupakan salah satu kegiatan agroindustri rumah tangga yang berperan dalam meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan usaha kopra putih dan kopra hitam serta mengetahui perbedaan pendapatan kedua jenis usaha tersebut di Desa Dimba, Kecamatan Wawonii Timur Laut, Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik sensus terhadap seluruh pengusaha kopra sebanyak delapan responden yang terdiri atas empat pengusaha kopra putih dan empat pengusaha kopra hitam. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan uji beda (Independent Sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha kopra putih sebesar Rp11.862.268/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan usaha kopra hitam sebesar Rp11.195.532/bulan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,846 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,446 ($\alpha$ = 0,05) sehingga terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara usaha kopra putih dan kopra hitam. Dengan demikian, usaha kopra putih memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan usaha kopra hitam.

***Key Word***:
*White Copra, Black Copra, Income, Coconut, Differential Test*

***Abstract***

*Copra processing business is one of the household agro-industrial activities that plays a role in increasing the added value of coconut commodities. This study aims to analyze the income of white copra and black copra businesses and determine the differences in income between the two types of businesses in Dimba Village, Wawonii Timur Laut District, Konawe Kepulauan Regency. The study used a survey method with a census technique on all copra entrepreneurs totaling eight respondents consisting of four white copra entrepreneurs and four black copra entrepreneurs. Data analysis used income analysis and a different test (Independent Sample t-test). The results showed that the average income of the white copra business was Rp11,862,268/month, while the average income of the black copra business was Rp11,195,532/month. The results of the t-test showed a calculated t-value of 3.846 greater than the t-table of 2.446 ($\alpha$ = 0.05) so that there was a significant difference in income between the white copra and black copra businesses. Thus, the white copra business provided higher profits than the black copra business.*

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

## PENDAHULUAN

Kelapa (Cocos nucifera L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembangunan sektor pertanian dan perekonomian nasional. Tanaman ini dikenal sebagai tree of life karena hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan, mulai dari akar, batang, daun, hingga buahnya, sehingga memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi masyarakat, khususnya petani di wilayah pedesaan. Selain menjadi sumber pendapatan rumah tangga, kelapa juga menjadi bahan baku berbagai industri pangan dan nonpangan (Alamsyah, 2015).

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa terbesar di dunia dengan areal perkebunan yang tersebar hampir di seluruh wilayah. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, Pulau Sulawesi memiliki luas perkebunan kelapa sekitar 781,23 ribu hektar atau 22,49% dari total luas perkebunan kelapa nasional. Besarnya potensi tersebut didukung oleh tingginya permintaan pasar terhadap berbagai produk turunan kelapa. Badan Karantina Pertanian mencatat bahwa produk olahan kelapa Indonesia telah diekspor ke puluhan negara di enam benua, meliputi daging kelapa, air kelapa, sabut, tempurung, hingga berbagai produk olahan lainnya (Indonesiabaik.id, 2023).

Salah satu produk turunan kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kopra. Kopra merupakan daging kelapa yang dikeringkan dan digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan minyak kelapa (crude

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

coconut oil) beserta produk turunannya. Kualitas kopra sangat dipengaruhi oleh proses pengeringan karena kadar air menentukan mutu minyak yang dihasilkan. Oleh sebab itu, metode pengolahan menjadi faktor penting yang menentukan nilai jual produk (Nasir, 2018).

Secara umum terdapat dua jenis kopra yang diproduksi oleh masyarakat, yaitu kopra putih dan kopra hitam. Kopra putih dihasilkan melalui proses pengeringan tidak langsung menggunakan oven atau alat pengering sehingga menghasilkan kadar air yang rendah, warna lebih cerah, serta kualitas yang lebih baik. Sebaliknya, kopra hitam dihasilkan melalui proses pengasapan secara tradisional sehingga kualitasnya relatif lebih rendah dibandingkan kopra putih (Syahrantau & Agustian, 2020). Perbedaan teknik pengolahan tersebut menyebabkan perbedaan biaya produksi, kualitas produk, harga jual, dan pada akhirnya memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima petani.

Desa Dimba, Kecamatan Wawonii Timur Laut, Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan salah satu sentra produksi kelapa yang masyarakatnya banyak menggantungkan mata pencaharian pada usaha pengolahan kopra. Namun, sebagian besar pengolahan masih dilakukan secara tradisional dengan menghasilkan kopra hitam, sedangkan sebagian kecil petani telah mulai mengembangkan produksi kopra putih. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi sistem produksi yang berpotensi menimbulkan perbedaan penerimaan dan pendapatan antarjenis usaha kopra.

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha agribisnis. Informasi mengenai tingkat pendapatan usaha kopra putih dan kopra hitam sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi petani dalam memilih sistem pengolahan yang lebih menguntungkan. Selain itu, hasil analisis tersebut dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengembangan agroindustri kelapa, khususnya melalui peningkatan kualitas produk, efisiensi pengolahan, dan daya saing komoditas kopra.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha kopra putih dan kopra hitam serta menguji apakah terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara kedua jenis usaha tersebut di Desa Dimba, Kecamatan Wawonii Timur Laut, Kabupaten Konawe Kepulauan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai tingkat keuntungan masing-masing jenis usaha kopra sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha pengolahan kelapa yang lebih efisien dan bernilai ekonomi tinggi.

## METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode survey, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan petani Kopra, dan melalui pengamatan di lapangan. Wawancara dilakukan secara perorangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam satu kuisioner.

Populasi petani ini adalah pengusaha Kopra putih sebanyak 4 orang dan pengusaha kopra hitam sebanyak 4 orang jadi total keseluruhan berjumlah 8 orang. Penentuan sampel dilakukan secara sensus dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penggungkapan fakta. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder : Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu respon yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kuesioner berupa tanya jawab dengan pengusaha kopra (a). Data sekunder adalah pelengkap bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Periode waktu data ini berupa laporan data misalnya data keadaan wilayah Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan (b).

Variabel yang diamati atau diukur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kegiatan sebagai berikut : Identitas responden yang meliputi : umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani kedelai dan luas lahan (1). Identitas usaha pengolahan kopra hitam dan kopra putih meliputi : Produksi, Harga, Penerimaan dan Biaya (2).

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan (Pd) untuk mengetahui besar pendapatan petani di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Bentuk bentuk rumus yang digunakan (Soekartawi *dalam* Sarsina 2018 ):

Pd = TR - TC

Keterangan : Pd = Pendapatan Petani (Rp) . TC = Total biaya/Total Cost (Rp). TR = Total Penerimaan/Total Reveneu (Rp).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Penerimaan

Pada Besarnya penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi dalam 2018 ) : TR = Y x Py

Keterangan : TR = Total Penerimaan. Y = Produksi yang di peroleh (Kg). Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Total Biaya. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel) Rumus yang digunakan untuk menghitung besar biaya (Soekartawi *dalam* Sarsina 2018) Adalah : TC = TFC + TVC

Keterangan : TC = Total Biaya (Total Cost). TFC = Total Biaya Tetap (Total Fix Cost). TVC = Total Biaya Variabel (Total Biaya Variabel Cost)

Uji Perbedaan. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan petani pengolah kopra, putih dan kopra hitam, maka dilakukan uji t dengan menggunakan t-uji dua sampel independen Separated Variansi (ragam pisah) (Sugiyono, 2010) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{\mu}_{kopraputih} - \overline{\mu}_{koprahitam}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$n_1$ dan $n_2$ = Jumlah sampel
μ kopra hitam = Rata - rata pendapatan pengolah kopra hitam
μ kopra putih = Rata - rata pendapatan pengolah kopra putih
$s^2_1$ = Variansi pendapatan rata-rata pengolah kopra putih
$s^2_2$ = Variansi pendapatan rata-rata pengolah kopra hitam

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{hitung}$ dengan nilai $t_{tabel}$, karena uji yang dilakukan adalah uji dua pihak, maka kriteria penerimaan dan penolakan $H_0$ adalah sebagai berikut :

Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan H1 tidak diterima.

Jika t-hitung > t-tabel, maka Ho tidak diterima H1 diterima.

Kopra adalah bahan setengah jadi dari olahan kelapa dengan cara kelapa dibelah kemudian dikeringkan dengan cara diasapi kemudian setelah kering daging kelapa dipisahkan dengan tempurungnya kemudian dipotong potong (a). Usaha kopra adalah aktivitas petani dalam mengelola kelapa menjadi kopra (b). Penerimaan usaha kopra adalah harga jual kopra dikalikan dengan jumlah produksi (Rp) 9c). Pendapatan usaha kopra diperoleh dari hasil penerimaan setelah dikurangi dengan total pengeluaran (Rp/Kg) (d). Total biaya usaha kopra adalah sejumlah modal yang dikeluarkan petani untuk usaha kopra (Rp) (e). Biaya variable usaha kopra adalah biaya yang mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan produksi (Rp/Kg) (f). Biaya tetap Usaha Kopra adalah biaya yang sifatnya tetap pada periode tertentu yang besar kecilya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Rp) (g).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usaha Adalah Usaha atau disebut juga feasibility study adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Dalam Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif untuk tujuan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Tabel 7. Biaya Variabel Usaha Kopra Putih dan Kopra Hitam di Desa Dimba

| No. | Uraian Biaya Variabel | Usaha Kopra<br>Kopra Putih(Rp/Bulan) | Kopra Hitam(Rp/Bulan) |
|---|---|---|---|
| 1. | Bahan Baku/Kelapa | 1.600.000 | 2.633.333 |
| 2. | Blerang | 3,000,000 | 0 |
| 3. | Tenaga Kerja | 4,300,000 | 6,800,000 |
| | Jumlah Total | 8,900,000 | 9,433,333 |
| | Rata-Rata | 2.225,000 | 2.358,333 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2023)

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 7 di atas menunjukan bahwa rata-rata jumlah biaya variabel yang digunakan pada petani usaha kopra putih dalam satu bulan yaitu Rp. 2.225,000,-/bulan, dan rata-rata jumlah biaya variabel pada usaha kopra hitam dalam satu bulan yaitu Rp. 2.358,333,-/bulan.

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk menunjang keberlangsungan kopra. Biaya tetap dalam pembuatan usaha kopra diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi kopra dan biaya pajak yang dikelurkan. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi.

Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Kopra Putih dan Kopra Hitam di Desa Dimba

| No. | Uraian Biaya Tetap | Usaha Kopra<br>Kopra Putih(Rp/Bulan) | Kopra Hitam(Rp/Bulan) |
|---|---|---|---|
| 1. | Penyusutan Alat Linggis | 252.000 | 140.400 |
| 2. | Penyusutan Alat Parang | 141.429 | 106.071 |
| 3. | Penyusutan Alat Cungkil | 450.000 | 171.818 |
| 4. | Penyusutan Alat Lori | 247.500 | 506.250 |
| 5. | Pajak | 160.000 | 160.000 |
| | Jumlah total | 1.250.929 | 1.084.540 |
| | Rata-rata | 312.732 | 271.135 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2023)

Tabel 8 di atas menunjukan bahwa rata-rata jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh masing-masing responden dalam mengusahakan kopra adalah rata-rata kopra putih mencapai Rp. 312.732,-/bulan, sedangkan rata-rata kopra hitam mencapai Rp. 271.135,-/bulan.

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan petani kopra dalam satu bulan di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Total Usaha Kopra Putih dan Kopra Hitam di Desa Dimba

| No. | Biaya Total | Usaha Kopra<br>Kopra Putih (Rp/Bulan) | Kopra Hitam(Rp/Bulan) |
|---|---|---|---|
| 1. | Biaya Tetap | 1.250.929 | 1.084.540 |
| 2. | Biaya Variabel | 8,900,000 | 9,433,333 |
| | Jumlah Biaya Total | 10.150.929 | 10.517873 |
| | Rata-rata | 2.537.732 | 2.629.468 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2023)

Tabel 9 di atas menunjukan bahwa jumlah rata-rata biaya total dalam satu kali proses produksi yaitu biaya total rata-rata pada usaha kopra putih di Desa Dimba sebesar Rp. 2.537.732,- sedangkan biaya total rata-rata pada usaha kopra hitam sebesar Rp. 2.629.468,-

Soekartawi (2012) menyatakan bahwa, total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya petani mengolah sendiri hasil pertaniannya untuk mendapatkan kualitas hasil yang baik yang harganya relatif tinggi dan akhirnya juga akan mendatangkan total penerimaan yang lebih besar. Penerimaan yang diperoleh produsen kopra putih dan kopra hitam di desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Penerimaan Rata-Rata pada Usaha Kopra Putih dan Kopra Hitam di Desa Dimba

| No. | Uraian | Usaha Kopra<br>Kopra Putih | Kopra Hitam |
|---|---|---|---|
| 1. | Produksi (Kg) | 8.000 | 7.900 |
| 2. | Harga Jual | 7.200 | 7.000 |
| | Jumlah Penerimaan | 57.600.000 | 55.300.000 |
| | Rata-Rata | 14.400.000 | 13.825.000 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2023)

Tabel 10 menunjukan bahwa jumlah penerimaan rata-rata dalam satu bulan pada usaha kopra putih sebesar Rp. 14.400.000,- dan penerimaan rata-rata pada usaha kopra hitam sebesar Rp. 13.825.000,- yang dihasilkan dari jumlah produksi setiap usaha kopra putih dan usaha kopra hitam yang dikalikan dengan harga jual kopra perkilonya yaitu pada kopra putih sebesar Rp. 7.200,-/kg dan harga jual kopra perkilonya pada kopra hitam sebesar Rp. 7.000,-/kg. Suratiyah (2011) menyatakan bahwa, penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan usaha kopra. Keuntungan yang diterima usaha kopra dalam satu bulan sesuai jumlah laku kopra yang dibeli

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

oleh pengumpul. Keuntungan yang diterima usaha kopra tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi kopra yang dihasilkan. Pendapatan yang diperoleh produsen yaitu dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Pendapatan pada Usaha Kopra Putih dan Kopra Hitam di Desa Dimba

| No. | Uraian | Usaha Kopra<br>Kopra Putih (Rp) | Kopra Hitam (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1. | Penerimaan | 57.600.000 | 55.300.000 |
| 2. | Biaya Total | 10.150.929 | 10.517.873 |
| | Jumlah Pendapatan | 47.449.071 | 44.782.127 |
| | Rata-rata | 11.862.268 | 11.195.532 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2023)

Tabel 11 di atas menunjukan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh responden usaha kopra putih di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan adalah Rp. 11.862.268,-/bulanya, sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh responden usaha kopra hitam di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan adalah Rp. 11.195.532,-/bulanya, yang dihasikan dari pengurangan antara penerimaan dan biaya total.

Rasyaf (2000) *dalam* Hasnawati Sarfan, (2016), menyatakan setelah uang diterima dan dikurangi dengan biaya variabel, maka sisanya disebut keuntungan. Keuntungan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi. Hasil pengurangan menjadi negatif bila biaya variabel terlalu besar.

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengukur perbedaan secara statistik nilai pendapatan antara usaha kopra putih dan usaha kopra hitam. Selain itu juga digunakan untuk menggetahui secara rata-rata statistik apakah terdapat perbedaan pendapatan di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut. Jika nilai signifikan pada uji t lebih dari nilai alpha 5% (0,05) maka $H_o$ di terima atau pendapatan pada usaha kopra putih sama dengan pendapatan yang ada pada usaha kopra hitam, namun jika nilai signifikan kurang dari nilai alpha 5% (0,05) maka $H_o$ ditolak atau pendapatan pada usaha kopra putih berbeda dengan pendapatan pada usaha kopra hitam. Hasil uji perbedaan pendapatan usaha kopra putih dan usaha kopra hitam dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Perbedaan Pendapatan Usaha Kopra Putih dan Usaha Kopra Hitam di Desa Dimb Kecamatan Wawonii Timur Laut

| No | Uraian | Kopra Putih | Kopra Hitam | $T_{hitung}$ | $T_{Tabel}$ ($\alpha$=0,05) | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendapatan | 47.449.071 | 44.782.127 | 3,616 | 2,446 | $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2023)

Keterangan : $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($\alpha$;n-1); terima $H_0$, tolak $H_1$ . $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($\alpha$;n-1); tolak $H_0$, terima $H_1$

Kriteria : $H_0$ = Tidak ada perbedaan pendapatan Usaha Kopra Putih dengan pendapatan Usaha Kopra Hitam. $H_1$= Ada perbedaan pendapatan Usaha Kopra Putih dengan pendapatan Usaha Kopra Hitam.

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa pendapatan usaha kopra putih di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut adalah Rp. 47.449.071,- sedangkan pendapatan usaha kopra hitam di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut adalah Rp. 44.782.127,-. Dilihat dari hasil uji beda diatas terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ (3,846 > 2,446) pada $\alpha$ = 0,05, yang berarti bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Dengan demikian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan Usaha Kopra Putih dengan pendapatan Usaha Kopra Hitam di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata pendapatan yang diperoleh responden usaha kopra putih di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan adalah Rp. 11.862.268,-/bulanya, sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh responden usaha kopra hitam di Desa Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan adalah Rp. 11.195.532,-/bulanya, yang dihasikan dari pengurangan antara penerimaan dan biaya total. Berdasarkan dari hasil uji beda (uji T) diatas terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ (3,846 > 2,446) pada $\alpha$ = 0,05, yang berarti bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Dengan demikian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan Usaha Kopra Putih dengan pendapatan Usaha Kopra Hitam di Desa Dimba

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan.

## DAFTAR REFERENSI

Alamsyah, A. N. (2015). *Virgin coconut oil: Minyak penakluk aneka penyakit.* Agro Media Pustaka.

Arief Mardiati. (2020). *Pengolahan kopra putih.* http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/96258/PENGOLAHAN-KOPRA-PUTIH/

Baharuddin, I., & Hasan, H. (2021). Kontribusi usaha kelapa menjadi kopra terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7*(7).

Demas. (2015). *Cara pengolahan kelapa menjadi kopra.* https://digital-meter-indonesia.com/cara-pengolahan-kelapa-menjadi-kopra/

Djaimi Bakce, Riadi, R. M., & Rano. (2022). Potensi wilayah dan analisis pendapatan usaha kopra putih di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis, 24*(2).

Erlianti, R. (2021). Analisis biaya dan nilai tambah usaha kopra di Desa Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Sultra Journal of Economic and Business, 2*(2).

Fadil, M., Kalaba, Y., & Crishtophorus, C. (2021). Analisis pemasaran kopra di Desa Lemo Tengah Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 9*(3), 692–703.

Gafur, A., & Lamusa, A. (2017). Analisis pendapatan usaha kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *J. Agrotekbis, 5*(2), 249–253.

Indonesiabaik.id. (2023). *Kelapa Indonesia, tanaman sejuta manfaat yang mendunia.* https://indonesiabaik.id/infografis/kelapa-indonesia-tanaman-sejuta-manfaat-yang-mendunia

La Ode Sarmedi, La Nalefo, & Dasmin Sidu. (2021). Pendapatan dan efektivitas pengolahan kopra putih sistem tradisional di Desa Laea Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat), 1*(4).

Leterulu, V., Stephen, F. W., Thenu, E. D., & Leatemia. (2019). Diversifikasi dan nilai tambah produk kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agribisnis Kepulauan, 7*(1).

Mukirawati Mutia. (2020). *Analisis pendapatan petani kelapa (Cocos nucifera L.) di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nasir, & Rafika. (2018). Analyses the production of earnings in coconut farmer District of Bacan, East South Halmahera. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 6*(1).

Nurwahida, Marhawati, Mustari, Rahmatullah, & Nurdiana. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha kopra. *JAMBURA Economic Education Journal, 3*(1).

Sarfan, H. (2016). Analisis keuntungan dan kelayakan usaha pembuatan tahu di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau (Studi kasus pada Industri Tahu Mekar).

Sarsina. (2018). *Analisis pendapatan terhadap usaha kopra di Desa Barugai Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Soekartawi. (2012). *Analisis usahatani.* UI-Press.

Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian.* CV Alfabeta.

Suratiyah, K. (2011). *Ilmu usahatani.* Penebar Swadaya.

Warisno. (2013). *Aneka produk olahan kelapa.* Penebar Swadaya.